

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Program *Tartil* dan *Tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dari perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus yang penulis sajikan dan paparkan dalam bab III maka, menurut penulis perlu adanya peninjauan kembali proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya;

- a. Dalam merencanakan suatu kegiatan yang sudah bersifat rutinitas diperlukan adanya evaluasi hasil kegiatan sebelumnya, apakah berhasil atau tidak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan lain-lainnya. Hal ini bisa dijadikan dasar rencana kegiatan yang akan datang, dan ini belum dilakukan dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an sehingga terkesan asal ada program.
- b. Tujuan dalam sebuah pembelajaran haruslah jelas dan sesuai kemampuan Madrasah dan kebutuhan Masyarakat, sementara tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus belum pernah dituangkan dalam sebuah lembar kertas sekalipun.
- c. Sebuah pembelajaran pasti melibatkan beberapa aspek pendukung, seperti: waktu, kesiapan guru, materi dan lain-lainnya, dan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus yang berhubungan dengan faktor seperti di atas tidak pernah dibahas atau dipelajari secara khusus.

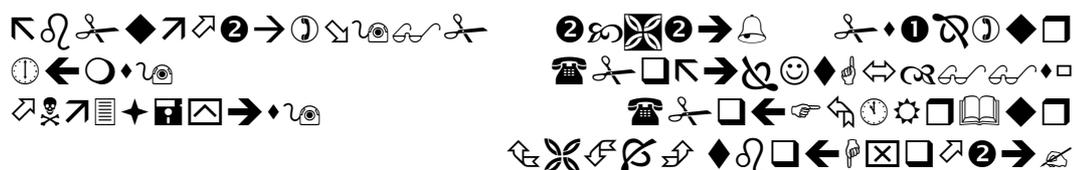
Walaupun demikian kenyataannya, tetapi adanya pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus merupakan daya tarik tersendiri bagi sebagian wali murid yang menyekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, seperti apa yang penulis dengar sendiri dari salah satu wali murid bahwa, salah satu alasan menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus

karena adanya pembelajaran Al-Qur'an sehingga tidak perlu sekolah di lembaga pendidikan Al-Qur'an pada sore harinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan Wali kelas VI Ibu Karimah Sulistyowati, menurut penulis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- a. Perlu adanya sikap tegas terhadap persiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, misalnya setiap siswa harus memegang Al-Qur'an sendiri-sendiri.
- b. Menurut salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-A'raaf 204 yang berbunyi:



"dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".¹

Maksudnya jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al-Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Qur'an bukan membaca bersama-sama. Hal ini menyebabkan nilai bacaan Al-Qur'an seakan tidak bermakna dan dalam pembelajaran seperti ini sangat berpotensi bagi siswa untuk mencari celah-celah beraktifitas lain, seperti berbicara dengan yang lain atau mengerjakan tugas lain. Menurut penulis sebaiknya tetap membaca satu per satu sedangkan yang lainnya menjadi penyimak dan pendengar walaupun hanya satu ayat, sehingga waktu 30 menit semua siswa dapat membaca.

- c. Sikap Ibu Sulis sebagai seorang guru yang duduk terus mulai akhir hingga selesai pembelajaran belum mencerminkan sebuah pembelajaran

¹*Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, Medinah Munawwarah, 1993, Hlm. 256.

yang aktif, sehingga tidak dapat menarik perhatian siswa dan tidak bisa mengawasi setiap aktivitas siswa di kelas dengan jumlah siswa yang banyak yaitu 24 siswa. Menurut penulis sebaiknya guru selalu aktif untuk membuat perhatian siswa dan konsentrasinya tetap fokus pada pembelajaran.

- d. Pesan dan informasi serta evaluasi haruslah tetap dilakukan oleh seorang guru. dan ini telah dilakukan oleh Ibu Sulis walaupun terkesan sekedarnya tanpa ada penekanan dan penguatan nilai-pembelajaran, misalnya pemberian penekanan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an baik *Tartil* maupun *Tahfidz*-nya sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dan berusaha untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta target yang diharapkan dapat tercapai.
- e. Waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an baik *Tartil* maupun *Tahfidz*-nya terasa sangat kurang sekali dibandingkan dengan jumlah siswa dalam satu kelas, dan hal ini mungkin sangat sulit dilakukan penambahan waktu pembelajaran dikarenakan padatnya jadwal dan jumlah mata pelajaran. sautu yang sangat mungkin dilakukan adalah dengan mengefektifkan pembelajaran, seperti: memprioritaskan pembelajaran bagi siswa yang masih tertinggal dari yang lainnya atau jika seorang guru mampu untuk sekaligus 2 siswa dalam setiap pembelajaran *Tartil* atau *Tahfidz*.
- f. Untuk pembelajaran *Tahfidz*-nya masih perlu adanya motivasi dan pemberian *Reward* atau *Punishment* sehingga lebih menampakkan hasil yang lebih baik, karena dari 38 siswa kelas VI hanya separo yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan Madrasah.

Walupun masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas VI, yang mungkin disebabkan oleh faktor kemampuan guru dan sumber daya siswa yang terlalu bervariasi, hal itu tidak menjadikan kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus sehingga

masih tetap berlangsung dan menjadi ciri khusus dan daya tarik para orang tua untuk menyekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

Semoga hal ini menjadikan bahan evaluasi untuk tahun depan agar lebih baik dan memberikan hasil yang diharapkan pihak Madrasah serta orang tua siswa. Menurut data yang penulis peroleh dari wali kelas VI tahun pelajaran 2009/2010 Ibu Hanik Hidayati, S.Pd.I, dari 49 siswa yang menyelesaikan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus masih ada sekitar 5 siswa yang belum dapat menyelesaikan buku metode *Iqra'*. Sementara untuk program *Tahfidz*-nya siswa yang lulus tahun pelajaran 2009/2010 dinyatakan telah mencapai target yang ditetapkan oleh pihak madrasah dan orang tua yaitu dapat menghafalkan surat-surat pendek minimal sampai surat Adh-Dhuha.²

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut penulis sangatlah penting dan tergantung dari kemampuan guru masing-masing, maka seyogyanya guru selalu meningkatkan kompetensinya, menurut pengamatan penulis dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus terkesan masih monoton dan tidak mencerminkan pembelajaran aktif atau yang dikenal dengan istilah *Active Learning*. Hal ini dikarenakan kurang adanya evaluasi dan pembenahan dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dari guru itu sendiri, guru lainnya, kepala Madrasah maupun lembaga penyelenggara pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus setiap guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola dan mengkondisikan kelas sebaik mungkin, akan tetapi kadangkala memang masih tidak seperti yang diharapkan, misalnya: kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu bahkan sebelum pembelajaran dimulai terkadang masih ada siswa yang datangnya terlambat, walaupun sudah diterapkan sanksi seperti: berdiri bagi yang terlambat atau menghafal salah satu surat dalam *Juz Amma*, atau bagi

²Hasil wawancara dengan wali kelas VI tahun pelajaran 2009/2010.

mereka yang tidak membawa Al-Qur'an/buku *Iqra'* maka tidak diperbolehkan belajar.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, menurut penulis dilakukan hanya sepihak saja, artinya hanya siswa yang diberikan penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui penilaian harian yang tertuang dalam buku prestasi siswa dan pada saat ujian praktek membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan Guru yang sebagai pelaksana dan menjadi kunci suksesnya suatu pembelajaran tidak pernah dilakukan evaluasi dan pembinaan oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya Kepala Madrasah. Menurut pengamatan penulis, dari seluruh guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus berjumlah 16 orang, yang masuk dalam katagori bacaan Al-Qur'annya baik sebanyak 6 orang, katagori sedang berjumlah 7 orang dan katagori kurang berjumlah 3 orang.³ Sementara itu kemampuan guru dalam hafalan Al-Qur'an belum pernah diadakan sebuah evaluasi sama sekali, walaupun ada baru sekedar rencana dan dalam pelaksanaannya masih terkendala keseriusan guru dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogis pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai saran penulis, perlu diadakannya sebuah kursus pembelajaran Al-Qur'an bagi guru atau model *asistensi* guru dengan guru yang lainnya.

B. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

1. Kondisi Keluarga dan Lingkungan Siswa

Pembelajaran Al-Qur'an dan yang lainnya juga tak dapat dilepaskan dari dukungan dan bantuan orang tua serta lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an di lingkungan siswa masing-masing. Mereka yang dapat menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta

³Hasil Observasi Tadarrus Al-Qur'an pada setiap Rapat Akhir Bulan.

mempunyai hafalan yang lebih baik adalah mereka yang tidak hanya mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus saja, tetapi mereka yang mendapatkan perhatian orangtuanya dengan menyekolahkan di lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masing-masing pada sore hari atau mengundang guru privat. Dukungan orang tua dan lingkungan sangatlah membantu keberhasilan mereka dalam belajar Al-Qur'an. Hal diatas dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:⁴

Tabel 6

Data Siswa Kelas VI yang Belajar Al-Qur'an selain di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus

No	Katagori	Jumlah
1	Masih Sekolah/Lulus di Lembaga Al-Qur'an	10
2	Pernah Belajar di Lembaga Al-Qur'an	23
3	Tidak Pernah	5
	Jumlah	38

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

2. Motivasi Siswa

Setiap perbuatan, di dorong oleh sesuatu atau motif. Motif memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini motif siswa sangat beragam, ada yang karena gurunya, karena merasa sudah bisa, ada yang karena sering diikutkan dalam setiap acara yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan lain-lainnya. Tidak sedikit siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan semangat dan motivasi yang tinggi, sehingga memudahkan

⁴Wawancara dengan Siswa Kelas VI pada hari Selasa, 8 Februari 2011.

bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ini. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dikarenakan dari kemampuan sumber daya manusianya yang dibawah rata-rata atau sudah terlanjur tertinggal dengan teman-temannya. Hal inilah yang menjadi pekerjaan besar bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Muammadiyah I Kudus.

3. Motivasi Guru

Keadaan guru dan motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sepandai guru dan setinggi ilmu seorang guru akan tanpa guna jika tidak didukung dengan motivasi yang kuat. Setiap guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus siap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika ada guru yang tidak hadir karena keadaan tertentu, maka guru yang lain sudah siap untuk menggantikan termasuk pembelajaran Al-Qur'an ini, bahkan mereka baik guru yang tidak menjadi wali kelas maupun karyawan selalu siap membantu kegiatan pembelajaran Al Qur'an ini.

C. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

Satu hal yang tidak bisa dinafikan dan cukup menjadi hambatan dalam pencapaian kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus adalah :

1. Heterogenitas Siswa.

Siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus dengan latar belakang keluarga yang berbeda dan berasal dari lingkungan masyarakat yang berbeda menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sedikit mengalami kesulitan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara riil dapat digambarkan, seorang siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama dan lingkungan yang agamis, sebelum masuk di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, mereka telah mengenyam bangku pendidikan Al-Qur'an semisal TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan madrasah diniyyah dan lain-lain. bahkan,

kebanyakan mereka masih melanjutkan sekolahnya pada sore hari. Sedangkan siswa yang dari keluarga dan lingkungan yang tidak agamis, mereka baru mengenal huruf Arab, maka permasalahan di atas jelas akan memiliki implikasi yang tidak sedikit pada proses pembelajaran. *Heterogenitas* orang tua dan lingkungan sedikit banyak dapat menghambat pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, di satu sisi ada siswa yang telah mahir dan lancar membaca Al-Qur'an dan di sisi lain ada siswa yang baru sampai pada tahap buku jilid.

Selain itu, *heterogenitas* kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran Al-Qur'an, sangatlah mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Ada siswa yang mampu menyerap dan menguasai materi dalam waktu singkat sehingga mempercepat selesainya buku metode *Iqra'*, tetapi ada pula siswa yang harus mengulang-ulang materi sampai beberapa kali kesempatan dalam membaca buku *Iqra'* bahkan bisa dikatakan tidak berhasil mencapai target yang diharapkan orang tua, pihak sekolah serta guru pembimbingnya, sehingga sampai mereka menyelesaikan belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus masih belum mampu menyelesaikan buku *Iqra'*nya dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kompetensi Pedagogis Guru.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran akan selalu berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menguasai kurikulumnya, metodologinya serta evaluasi. Semakin baik kemampuan pedagogis seorang guru maka, akan semakin baik pula hasil yang akan dicapai demikian juga sebaliknya.

Dalam hal ini, kemampuan pedagogis guru dalam mengampu pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus sangatlah beragam, ada beberapa guru yang sangat baik kemampuan dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an, sementara ada juga

guru yang kemampuan membacanya sangat kurang sekali,⁵ bagaimana mungkin akan mengajarkan sesuatu yang mengajarkan sendiri tidak mempunyai kemampuan yang baik. Seharusnya ini menjadi sebuah pekerjaan rumah yang sangat berat bagi pihak madrasah untuk menjadikan guru mempunyai kemampuan pedagogis di bidang pembelajaran Al-Qur'an.

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran Al-Qur'an

Dengan hanya waktu sekitar 30 menit setiap harinya, untuk dapat memberikan pelayanan kepada sekitar 25 anak, maka sangatlah kurang sekali. Setiap siswa dalam setiap minggunya maksimal dapat membaca 2 kali saja dan itupun tidak selalu dapat melakukan dengan lancar bahkan ada siswa yang mengulang beberapa kali pada satu halaman buku *Iqra'*. Hal ini merupakan salah satu penghambat utama pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, khususnya bagi mereka yang tidak mengikuti

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, antara lain : kemampuan guru dalam penguasaan materi, kondisi keluarga dan lingkungan siswa, serta dukungan pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya mengadakan kursus atau pembelajaran bagi guru-guru yang penguasaan membaca dan hafalan Al-Qur'an belum baik dan benar .

D. Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

Melihat hasil dari paparan pada bab III dan bab IV maka, tingkat ketercapaian target pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus yang telah ditetapkan dan disepakati semua pihak madrasah baik *Tartil* dan *Tahfidz*-nya belum mencapai 100 %. Hal ini

⁵Hasil *Observasi* kegiatan tadarrus guru yang diadakan setiap rapat akhir bulan.

dibuktikan masih adanya siswa yang belum menyelesaikan seluruh pembelajaran Al-Qur'an pada buku metode *Iqra'* dan mencapai hafalan surat-surat pendek pada *Juz Amma* sesuai target. Namun demikian, usaha yang telah maksimal dan keinginan untuk memenuhi harapan orang tua terhadap kemampuan anaknya untuk dapat membaca dan hafal beberapa surat Al-Qur'an selalu ditanamkan dalam setiap pertemuan/rapat dewan guru.